

Pengaruh Laba Komprehensif, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023

Hendra Railis¹, Venus F Firdaus², Yosandi Yulius³, Abdullah Muksin⁴
¹⁻⁴Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Info Artikel

Histori Artikel:

Diajukan: 23 September 2024

Direvisi:

Diterima: 26 September 2024

Kata kunci:

Manajemen Laba, Laba Komprehensif, Kualitas Audit, Komite Audit

Keywords:

Profit Management, Comprehensive Profit, Audit Quality, Audit Committee.

Penulis Korespondensi:

Hendra Railis

Email: Hendra.railis@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Pada tahun 2017, PT. Indo Beras Unggul yang merupakan anak Perusahaan dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food memberikan label pada produk berasnya sebagai produk beras premium, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa beras – beras tersebut merupakan beras subsidi pemerintah. Fenomena tersebut mengakibatkan keadaan saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food turun secara signifikan sehingga mendorong agen untuk memanipulasi laporan keuangan Perusahaan. Rekayasa laporan ini dipicu dari berbagai aspek diantaranya laporan keuangan dengan performa yang buruk atau Tingkat laba komprehensif yang buruk, pengaruh komite audit untuk melakukan manajemen laba dan buruknya kualitas audit Perusahaan. Dari penjelasan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan laba komprehensif, komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan aplikasi Eviews. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif signifikan pada laba komprehensif terhadap manajemen laba secara parsial, sedangkan komite audit dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba. Namun, secara simultan laba komprehensif, komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan Tingkat keberpengaruhan 26,2%.

In 2017, PT. Indo Beras Unggul which is a subsidiary of PT. Tiga Pilar Sejahtera Food labels its rice products as premium rice products, but the reality on the ground shows that the rice is government subsidized rice. This phenomenon resulted in the condition of shares in PT. Tiga Pilar Sejahtera Food fell significantly, prompting agents to manipulate the Company's financial reports. This report engineering was triggered by various aspects including financial reports with poor performance or poor comprehensive profit levels, the influence of the audit committee in carrying out earnings management and the poor quality of the Company's audits. From this explanation, this research aims to determine the relationship between comprehensive profit, audit committee and audit quality on earnings management. The method used is a quantitative descriptive method using the Eviews application. The results of this research are that there is a significant positive relationship between comprehensive income and partial earnings management, while the audit committee and audit quality have no influence on earnings management. However, simultaneously comprehensive profit, audit committee and audit quality have a significant positive effect on earnings management with an influence level of 26.2%.

I. PENDAHULUAN

Terdapat beberapa fenomena dimana perusahaan mengabaikan konsep konservatisme, dimana perusahaan tidak melaporkan beban dan utang perusahaan secara jelas dalam proses pelaporan perusahaan. Sebagai contoh pada tahun 2017, PT. Indo Beras Unggul yang merupakan anak Perusahaan dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food memberikan label pada produk berasnya sebagai produk beras premium, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa beras – beras tersebut merupakan beras subsidi pemerintah. Fenomena tersebut mengakibatkan keadaan saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food turun secara signifikan sehingga mendorong agen untuk memanipulasi laporan keuangan Perusahaan (Diasca & Apriliawati, 2022).

Perilaku manajemen laba perusahaan selain dipengaruhi dari terdapat konflik internal terkait konsep konservatisme antara auditor dan manajer, namun dipengaruhi oleh kekuatan pasar dan kelembagaan negara serta tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dapat dibuktikan dari banyak perusahaan di Amerika Serikat seperti Enron, dan Worldcom selama krisis ekonomi meskipun terjadi kerugian produk, kualitas audit dan karakteristik komite audit tetap diutamakan sehingga hal ini menjadi faktor penghambat adanya manajemen laba (Malik, Mir, & Bepari, 2020).

Berdasarkan teori keagenan, pihak dewan komisaris diharapkan mampu membuka komunikasi antara pihak eksternal dan internal auditor sehingga pihak dewan komisaris dapat mengidentifikasi karakteristik komite audit, tujuannya adalah untuk meyakinkan integritas perusahaan dalam membuat laporan keuangan sehingga memperoleh kualitas audit yang baik. Perusahaan akan tetap menjunjung tinggi transparansi, mengutamakan kualitas audit, serta memperhatikan karakteristik komite dalam memutuskan penetapan manajemen laba. Dalam hal ini karakteristik dewan komisaris sangat menentukan adanya peningkatan kualitas audit yang lebih baik, karena dewan komisaris memiliki tanggung jawab langsung dalam meningkatkan serta memperbaiki kinerja komite pekerjaan dalam memantau dan menilai kesehatan perusahaan (Lutfi & Alkilani, 2022).

Dalam penelitian ini dikaji laba komprehensif terhadap manajemen laba. Pengungkapan pendapatan komprehensif atau dapat disebut juga laba komprehensif didefinisikan sebagai suatu nilai aset bersih perusahaan yang berasal dari sumber non pemilik dalam suatu periode tertentu. Hal ini termasuk laba bersih dan pendapatan yang belum direalisasi. Pendapatan yang belum direalisasi dapat meliputi keuntungan ataupun kerugian misalnya, instrumen keuangan lindung nilai dan keuntungan ataupun kerugian interaksi mata uang asing. Laba komprehensif dalam hal ini mampu memberikan Gambaran secara lengkap dan terperinci mengenai pendapatan suatu Perusahaan yang beberapa diantaranya tidak tercakup dalam laporan laba rugi (Kenton, 2024)

Komite audit juga menjadi tolak ukur penting dalam proses pemberlakuan manajemen laba, laporan keuangan dapat kredibel atau tidak transparan semuanya bergantung pada bagaimana strategi komite audit dalam melakukan audit laporan. Contohnya kebijakan akrual dalam membuat laporan keuangan yang disisi lain memberikan kesempatan bagi pihak komite untuk menentukan metode akuntansi sekaligus sebagai peluang untuk memanipulasi laba yang dilaporkan. Hal ini menjadi pemicu bagi komite untuk melakukan manajemen laba (Karina, 2020)

Selain laba komprehensif dan komite audit, kualitas laporan keuangan memainkan peran penting dalam manajemen laba. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan adalah hal penting bagi investor dan calon investor, karena mereka bergantung pada hasil pernyataan yang dibuat oleh perusahaan untuk menentukan keputusannya dalam berinvestasi. Pihak manajemen diberikan tanggungjawab dalam memberikan laporan keuangan yang akurat dan relevan dengan realita keadaan finansial perusahaan. Namun, seringkali adanya informasi asimetri menyebabkan manajemen berupaya memanipulasi angka keuntungan karena akan berpengaruh pada daya beli saham investor. Tindakan ini menurunkan kualitas pelaporan keuangan dan informasi akuntansi sehingga mengakibatkan kerugian baik bagi investor maupun perusahaan (Awuye, 2022).

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada "Pengaruh Laba Komprehensif, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2019 – 2023"

II. LANDASAN TEORI

TEORI KEAGENAN (*AGENCY THEORY*)

Teori keagenan menurut Wardoyo et al (2022) spesifik menjabarkan preferensi serta perilaku dua pihak yang memiliki tujuan yang berbeda serta sasaran yang membedakan satu sama lain yang berkaitan dengan risiko. Dalam hal ini agen memaksimalkan utilitas, sehingga memungkinkan hasil yang diperoleh tidak maksimal. (Wardoyo, Rahmadani, & Hanggoro, 2022)

Konflik kepentingan antar pemilik dan agen terjadi jika manajemen tidak selamanya berbuat sesuai dengan keinginan pemilik, hingga menimbulkan biaya keagenan. Biaya keagenan atau *agency cost* yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk melakukan kontrol dalam manajemen. Terdapatnya penyimpangan antar keputusan yang diambil dan peningkatan kesejahteraan pemilik akan mengakibatkan kerugian serta berpotensi terjadinya penyimpangan.

Apabila fungsi pemilik dan agen terpisah, maka akan mengakibatkan konflik keagenan antara pemilik dan manajemen. Konflik kepentingan terjadi antara pemilik dan agen karena pihak manajemen kemungkinan tidak selalu berbuat sesuai dengan apa yang diinginkan pemilik sehingga menimbulkan biaya keagenan.

LABA KOMPREHENSIF (X1)

Labanya komprehensif diperoleh dari nilai laba rugi bersih dengan penghasilan komprehensif lain (Kenton, 2024). Adapun rumus laba komprehensif adalah sebagai berikut.

$$\text{Laba Komprehensif} = \frac{\text{Total Laba Komprehensif tahun Berjalan}}{\text{Pendapatan}}$$

KOMITE AUDIT (X2)

Komite audit berdasarkan Kep.29/PM/2004 ialah komite yang dibuat oleh dewan komisaris yang anggota-anggotanya diangkat serta diberhentikan oleh dewan komisaris.

KUALITAS AUDIT (X3)

Kualitas audit adalah seberapa sesuai audit terhadap standar pengauditan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Khairiyah, 2020). Adapun penentuan kualitas audit ditentukan berdasarkan Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Big Four yaitu PwC, EY, Deloitte dan KPMFG.

MANAJEMEN LABA (Y)

Manajemen laba adalah metode yang dipakai dalam mempengaruhi jumlah laba secara sengaja, dan terstruktur dalam rangka memaksimalkan keuntungan perusahaan (Priani, 2023). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Ket:

ΔE = Manajemen Laba

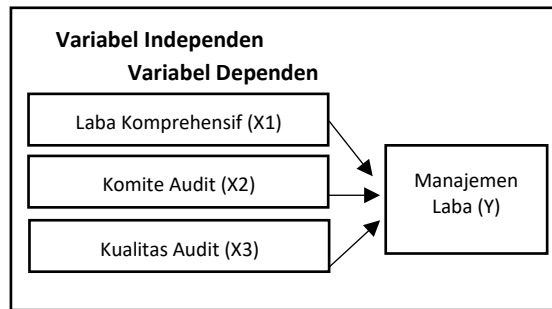
E_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} = Laba perusahaan I pada tahun t-1

MVE_{it-1} = Market value of equity I pada tahun t

KERANGKA PEMIKIRAN

Model kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara laba komprehensif, komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Adapun gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

III. TEORI METODE

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Total populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 95 perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek dari tahun 2019 - 2023. Sampel adalah bagian dari populasi yang disajikan sumber data dalam penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan maksud penelitian (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan *purposive sampling* dari penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria. Setelah dilakukan seleksi melalui kriteria yang sudah ditentukan terdapat 23 perusahaan yang dapat dijadikan sampel.

Metode dan tehnik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan statistik dengan Microsoft Excel dan diolah menggunakan e-views 12.0, kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis.

IV. HASIL PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1
Tabel Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.110758	3.041667	0.416667	0.020673
Median	0.100638	3.000000	0.000000	0.011560
Maximum	0.288008	4.000000	1.000000	0.150908
Minimum	0.000299	3.000000	0.000000	-0.056981
Std. Dev.	0.080832	0.204124	0.503610	0.052937
Skewness	0.895520	4.587317	0.338062	0.971897
Kurtosis	2.968037	22.04348	1.114286	3.991226
Jarque-Bera	3.208844	446.8280	4.013061	4.760867
Probability	0.201006	0.000000	0.134454	0.092510
Sum	2.658183	73.00000	10.00000	0.496143
Sum Sq. Dev.	0.150278	0.958333	5.833333	0.064454
Observations	24	24	24	24

Sumber: Hasil Output Eviews 12 dan Olahan Excel

Dari tabel menunjukkan bahwa:

Labanya komprehensif melalui data aplikasi Eview ditemukan nilai maksimum sebesar 28,8%, nilai minimum sebesar 0,029%. Variabel laba komprehensif diperoleh rata – rata sebesar 11,07% per tahun, hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki nilai rata - rata laba komprehensif sebesar 11,07% dari total nilai laba manajemen, nilai standar deviasi sebesar 8,08% per tahun.

Komite audit melalui data aplikasi Eview ditemukan nilai maksimum sebesar 400%. nilai minimum sebesar 300%. Variabel komite audit diperoleh rata – rata sebesar 304,16% per tahun, hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki nilai rata - rata komite audit sebesar 304,16% dari total nilai komite audit, nilai standar deviasi sebesar 20,4% per tahun.

Kualitas audit melalui data aplikasi Eview ditemukan nilai maksimum sebesar 100%. nilai minimum sebesar 0%. Variabel komite audit diperoleh rata – rata sebesar 41,668% per tahun, hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki nilai rata - rata kualitas audit sebesar 41,668% dari total nilai komite audit, nilai standar deviasi sebesar 50,36% per tahun.

Manajemen laba melalui data aplikasi Eview ditemukan nilai maksimum sebesar 15,09%. nilai minimum sebesar -5,69%. Variabel komite audit diperoleh rata – rata sebesar 2,067% per tahun, hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki nilai rata - rata kualitas audit sebesar 2,067% dari total nilai komite audit, nilai standar deviasi sebesar 5,29% per tahun.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2 Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X3	0.020482	0.025316	0.809035	0.4280
X2	-0.083161	0.050813	-1.636628	0.1173
X1	0.500750	0.168644	2.969269	0.0076
C	0.209626	0.148858	1.408231	0.1744

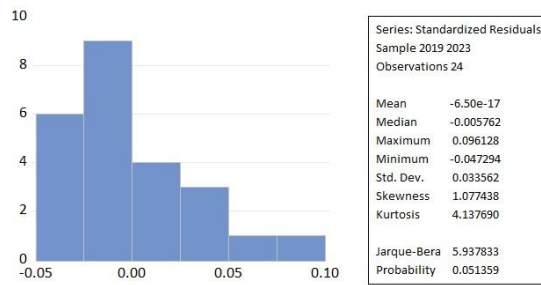
Sumber: Hasil Output Eviews 12 dan Olahan Excel

Hasil pengujian model regresi data panel diatas adalah model yang terpilih dari ketiga model data panel tujuannya untuk memperkuat kesimpulan pengujian berpasangan. Setelah dilakukan pengujian dengan uji chow, hausman, dan lagrange multiplier, model data panel yang akan dianalisis lebih lanjut dipenelitian ini adalah model Common Effect Model.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12

Dapat dilihat histogram uji residual, nilai probabilitasnya 0.0513 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 ($0.0513 > 0.05$) maka data sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Corellation Matrix

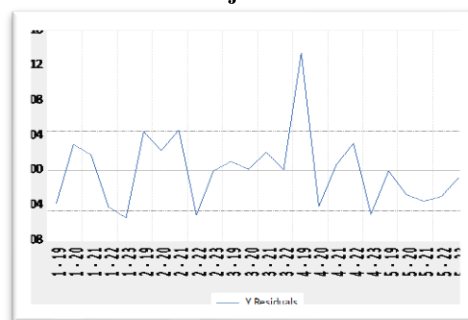
	X1	X2	X3
X1	1	0.424863	-0.65431
X2	0.424863	1	-0.24845
X3	-0.65431	-0.24845	1

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,424863 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $-0,65431 < 0,85$, dan X2 dan X3 sebesar $-0,24845 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas (Napitupulu, 2021)

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak ada yang melewati batas 500 dan - 500 artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu, 2021).

3. Uji Hipotesis Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/01/24 Time: 13:08				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (unbalanced) observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X3	0.020482	0.025316	0.809035	0.4280
X2	-0.083161	0.050813	-1.636628	0.1173
X1	0.500750	0.168644	2.969269	0.0076
C	0.209626	0.148858	1.408231	0.1744

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil di atas, dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,50071 X1 - 0,0831 X2 + 0,0204 X3 + 0,2096$$

Keterangan :

Y: Manajemen Laba

X1: Laba Komprehensif

X2: Komite Audit

X3: Kualitas Audit

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dianalisis pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,2096 artinya tanpa adanya variabel Laba Komprehensif (X1), Komite audit (X2), dan Kualitas audit (X3) maka variabel Manajemen Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 20,96%
2. Nilai koefisien beta variabel Laba Komprehensif (X1) sebesar 0,5007, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1% begitu pula sebaliknya. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,5007 atau sebesar 50,07%
3. Nilai koefisien beta variabel Komite Audit (X2) sebesar -0,0831 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 8,31% atau 0,0831. begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan sebesar 1% maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,0831 atau sebesar 8,31%
4. Nilai koefisien beta variabel Kualitas audit (X3) sebesar 0,02043, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1 % maka variabel manajemen laba (Y) meningkat sebanyak 0,0204 atau 2,04%, dan sebaliknya jika X3 mengalami penurunan 1% maka variabel Y yaitu manajemen laba mengalami penurunan sebesar 2,04% atau 0,0204

Uji T

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji T

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/01/24 Time: 13:08				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (unbalanced) observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X3	0.020482	0.025316	0.809035	0.4280

X2	-0.083161	0.050813	-1.636628	0.1173
X1	0.500750	0.168644	2.969269	0.0076
C	0.209626	0.148858	1.408231	0.1744

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Pada tabel t-statistik yang terlampir pada lampiran dengan $df = (n-k-1) = (80-3-1) = 76$ dan derajat kebebasan sebesar 0.05 maka diperoleh t-tabel sebesar 1.66515. Berdasarkan data tabel di atas, uji regresi data panel menunjukkan bahwa :

1. Hasil uji t pada variabel X1 diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 2,9692 > t tabel yaitu 1,9811 dan nilai sig. 0,0076 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya variabel X1 (Laba Komprehensif) memiliki pengaruh signifikan pada Manajemen Laba (Y).
2. Hasil uji t pada variabel X2 diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar -1,6466 < t tabel yaitu 1,9811 dan nilai sig. 0,1173 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya variabel X2 Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada Manajemen Laba (Y).
3. Hasil uji t pada variabel X3 diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 0,8090 < t tabel yaitu 1,9811 dan nilai sig. 0,4280 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya variabel X3 Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada Manajemen Laba (Y).

Uji F

Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji F

R-squared	0.358559
Adjusted R-squared	0.262343
S.E. of regression	0.045466
Sum squared resid	0.041343
Log likelihood	42.31221
F-statistic	3.726604
Prob(F-statistic)	0.028117

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, Nilai F hitung sebesar 3,7266 > Ftabel yaitu 2,6863 (Probabilitas 0,05, Jumlah Sampel 115 data) dan nilai signifikansi 0,028 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya variabel X1, X2, X3 berpengaruh pada Y yaitu manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.358559
Adjusted R-squared	0.262343
S.E. of regression	0.045466
Sum squared resid	0.041343
Log likelihood	42.31221
F-statistic	3.726604
Prob(F-statistic)	0.028117

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan Tabel 6 diatas maka Nilai adjusted R Square sebesar 0,262 atau sebesar 26,2% nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Laba komprehensif, komite audit dan kualitas audit mampu menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 26,2% sedangkan sisanya 73,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel laba komprehensif, kualitas audit, komite audit terhadap manajemen laba. Menggunakan program Eviews 12 maka dapat ditentukan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM). Pembahasan hasil penelitian terhadap masing-masing variabel secara parsial maupun simultan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Laba Komprehensif terhadap manajemen Laba

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa pada variabel X1 diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 2,9692 > t tabel yaitu 1,9811 dan nilai sig. 0,0076 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya variabel X1 (Laba Komprehensif) memiliki pengaruh signifikan pada Manajemen Laba (Y).

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa pada variabel X2 diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 1,6466 < t tabel yaitu 1,9811 dan nilai sig. 0,1173 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya variabel X2 Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada Manajemen Laba (Y).

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa pada variabel X3 diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 0,8090 < t tabel yaitu 1,9811 dan nilai sig. 0,4280 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya variabel X3 Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada Manajemen Laba (Y).

4. Pengaruh Laba Komprehensif, Komite Audit, Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil uji regresi secara simultan dengan menggunakan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa pada Nilai F hitung sebesar 3,7266 > Ftabel yaitu 2,6863 (Probabilitas 0,05, Jumlah Sampel 115 data) dan nilai signifikansi 0,028 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya variabel X1, X2, X3 berpengaruh pada Y yaitu manajemen laba. Tingkat pengaruh ketiga variabel tersebut sesuai hasil penelitian pada Tabel 4.9 yaitu sebesar 26,2%.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian hipotesis pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Laba komprehensif berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada 23 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019 – 2023.

2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada 23 Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019 – 2023.
3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada 23 Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019 – 2023.
4. Laba komprehensif, komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada 23 Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019 – 2023. Dengan besar tingkat pengaruh sebesar 26,2% sedangkan sisanya 73,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapat dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian mendatang, diharapkan dapat mempertimbangkan sektor Perusahaan lain yang ada di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi agar memperoleh hasil yang variatif dan menambah keberagaman riset dan penelitian.
2. Metode penelitian agar semakin terfokus dapat menggunakan teknik metode lain, seperti contohnya metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan wawancara dan penyebaran kuesioner, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih terfokus dan mendalam.
3. Pada penelitian mendatang diharapkan dapat menambah variabel penelitian lain seperti ukuran perusahaan, praktik GCG, dan leverage sebagai referensi variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Awuye, I. (2022). The Impact of Audit Committee Characteristics on Earnings Management Evidence from France. *Journal of Accounting and Taxation*, 113.
- Diasca, Y., & Apriliawati, Y. (2022). Determinan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang di BEI . *Eksposisi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 84 - 102.
- Gama, A., & Mitrariani, E. (2023). *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategi*. Bali: Nilacaraka.
- Karina, R. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Auditor Eksternal terhadap Praktik Manajemen Laba di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 1-12.
- Kenton, W. (2024, Juni 18). *Comprehensive Income: Statement, Purpose and Definition*. Retrieved from <https://www.investopedia.com/terms/c/comprehensiveincome.as>
- Khairiyah, L. (2020). *Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Fee audit terhadap Kualitas Audit*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Limmousine. (2024). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 1-13.
- Luthfi, A., & Alkilani, S. (2022). The Influence of Audit Committee Chair Characteristics on Financial Reporting Quality. *Risk and Financial Management*, 1-15.
- Malik, A., Mir, M., & Bepari, K. (2020). Effects of Audit Quality and Audit Committee Characteristics on Earnings Management During Global Financial Crisis. *AABFJ Vol 14 No 4*, 1-31.
- Napitupulu, F. (2021). Pengaruh Harga dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Pelanggan pada PT.Ramayana Lestari Sentosa. *Kinerja 16 (1)*, 1-9.

- Priani, R. (2023). *Faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba (Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021)*. Pekanbaru: UIN Syarif Kasim Riau.
- Sinurat, S., & Sudjirman, L. (2023). Pengaruh Kualitas audit dan komite audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *EKONOMIS Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 16 No 1*, 1-17.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Thamlin, W., & Mulyani, S. (2023). Dampak Asimetri Informasi, ESOP, Kualitas Audit terhadap Manajemen laba dengan variabel pemoderasi kesulitan finansial. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 1-22.
- Wardoyo, D., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. (2022). Good Corporate Governance dalam Perspektif Teori Keagenan. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol 1 No 1*, 39 - 43.